Indigenous Knowledge

Volume 5 Number 1 (2026): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

Nafisa Putri Azizah[1], Naila Cahya Andrina[2], Shafira Krisma Andrea[3]

123Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta
Corresponding author's email: nafisaazizah@student.uns.ac.id, nailachy@student.uns.ac.id , shafiraandra@student.uns.ac.id

Abstrak: Pancasila adalah sebuah sistem filsafat yang menjadi landasan ideologis negara Indonesia. Konsep ini mewakili kumpulan nilai-nilai fundamental yang membimbing pembentukan dan pengembangan negara ini sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Pancasila bukan sekadar sebuah ideologi politik, melainkan juga sebuah kerangka pemikiran filosofis yang mengintegrasikan lima prinsip utama: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam tulisan ini, kami akan menyelidiki asal-usul, perkembangan, dan relevansi Pancasila dalam konteks sosial, politik, dan budaya Indonesia. Selain itu, kami akan mengeksplorasi bagaimana Pancasila sebagai sistem filsafat telah membentuk kebijakan negara, mendefinisikan identitas nasional, dan berperan dalam mempromosikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari- hari masyarakat.

Kata kunci: Filsafat; Indonesia; Pancasila; Sistem

1. Pendahuluan

Dengan lima prinsip panduan - Ketuhanan yang maha esa kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, bermusyawaratan yang di pimpin oleh kebijaksanaan perwakilan, dan keadilan sosial bagi semua warga Indonesia -Pancasila berfungsi sebagai filsafat bangsa, dasar negara, dan negara Republik Indonesia. Sebagai kerangka filsafat, Pancasila mencerminkan pandangan, cita- cita, dan gagasan yang membentuk inti ideologinya. Para pendiri Indonesia menciptakan Pancasila sebagai sistem filsafat dengan nilai-nilai filsafat.

Sistem filsafat Pancasila didasarkan pada teori filsafat dan menunjukkan ciri-ciri pemikiran filsafat. Selain itu, ia berfungsi sebagai panduan untuk sikap, perilaku, dan tindakan.

Dalam konteks ini, Pancasila adalah sebuah filsafat. Oleh karena itu, Pancasila berbeda dari sistem filsafat lainnya karena karakteristiknya yang unik.

Prinsip-prinsip Pancasila tidak boleh saling bertentangan. Selain itu, sistem ini terstruktur secara hierarkis. Sebagai kerangka filsafat, Pancasila mewakili penyelidikan kritis dan logis sebagai landasan tatanan politik dan realitas budaya negara, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Secara mendasar, sebuah sistem filsafat adalah jaringan ajaran tentang realitas. Sebuah sistem filsafat adalah keseluruhan yang terstruktur dan menyeluruh yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Secara umum, setiapsistem filsafat mencerminkan nilai-nilai suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Mengapa penting bagi mahasiswa memahami Pancasila secara filsafat? Hal ini disebabkan oleh kursus Pancasila di tingkat perguruan tinggi. Pancasila adalah filsafat, dasar, dan negara Republik Indonesia. Lima

prinsip panduannya adalah kepercayaan kepada satu Tuhan, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang dikemudikan oleh kebijaksanaan perwakilan, dan keadilan sosial bagi semua warga Indonesia. Pancasila adalah sebuah sistem filsafat yang menggambarkan keyakinan, cita-cita, dan sudut pandang ideologis yang mendasar. Pancasila adalah sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai filsafat yang dikembangkan oleh para pendiri Indonesia.

Sistem filsafat Pancasila didasarkan pada teori-teori filsafat dan menunjukkan ciri-ciri pemikiran filsafat. Ia juga berfungsi sebagai panduan untuk tindakan, sikap, dan perilaku.

Pancasila adalah sebuah filsafat dalam konteks ini. Oleh karena itu, Pancasila berbeda dari sistem filsafat lainnya karena karakteristiknya yang unik. Ajaran-ajaran Pancasila tidak saling bertentangan dan seharusnya tidak demikian. Sistem ini juga terstruktur secara hierarkis. Pancasila adalah kerangka filsafat yang bertujuan mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh dengan menghadirkan penyelidikan kritis dan logis sebagai dasar tatanan politik dan realitas budaya negara.

Pada dasarnya, sebuah sistem filsafat adalah kumpulan pelajaran dunia nyata. Sebuah sistem filsafat adalah keseluruhan yang terorganisir dengan baik yang memiliki tujuan yang jelas. Secara umum, setiap sistem filsafat mencerminkan nilai-nilai bangsa atau masyarakat tertentu. Mengapa penting bagi mahasiswa memahami konteks filsafat Pancasila? Hal ini karena kursus Pancasiladi tingkat perguruan tinggi.

2. Pembahasan

I. Pengertian Filsafat

Definisi filsafat, menurut C.S.T Kansil adalah sebagai berikut. Menurut etimologinya, filsafat berasal dari Bahasa Yunani Philosophia, yang berarti mencintai kebijaksanaan atau mencari kebenaran.

Kata Philosophia berasal dari kata Yunani sophos, yang menunjukkan kecerdasan. Seperti yang diklaim oleh Muhammad Yamin, mengutip dari C.S.T Kansil Kata Philosophia.

Menurut Gazalba, menunjukkan cinta yang bijaksana. Dari argumen Gazalba, dapat disimpulkan bahwa filsafat sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan kebijaksanaan, yang keduanya terkait dengan proses mental.

Louis O. Kattsoff membagi filsafat menjadi berbagai konsep yaitu:

1. Filsafat mempromosikan pemahaman dan tindakan.
2. Pemikiran filsafat yang ketat.
3. Filsafat pemikiran yang komprehensif.
4. Filsafat pemikiran rasional.
5. Pandangan filsafat umum.
6. Filsafat mencakup kritik substansial.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inti dari filsafat adalah penalaran yang hati-hati dan sistematis dalam pencarian kebenaran yang tidak berubah.

II. Pengetahuan Tentang Sistem

Apa sebenarnya itu sistem? Sebuah sistem adalah kumpulan komponen yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Definisi lain dari sistem adalah urutan terorganisir dari kombinasi yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsiprasional. Jadi, dapat

diikuti bahwa sebuah sistem adalah kelompok bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
Sebuah sistem yang baik memiliki ciri-ciri berikut:

1. Satu unit komponen.
2. Setiap komponen sistem memiliki peran yang berbeda.
3. saling terkait dan saling bergantung satu sama lain.
4. digunakan untuk mencapai tujuan bersama.
5. Terjadi dalam lingkungan yang menantang.

III. Filosofi Pancasila

Apa itu Filosofi Pancasila? Filosofi Pancasila adalah cara pandang yangkritis dan logis terhadap Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
Apa tujuan Pancasila sebagai sistem filsafat? Tujuan Pancasila sebagaisistem filsafat diuraikan menjadi berikut:

1. Pancasila, kadang-kadang disebut sebagai ideologi bangsa, adalah sistem filsafat yang dapat memelihara identitas dan pandangan tentang bangsa Indonesia.
2. Sebagai kerangka filsafat, Pancasila bertujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat materi dan spiritual rakyat Indonesia.
3. Pancasila adalah tantangan untuk mengatasi globalisasi sebagai filosofi.
4. Kerangka intelektual Pancasila berfungsi sebagai panduan untuk perilaku dan pemikiran masyarakat Indonesia.

IV. Aliran Sistem Pancasila

1. ONTOLOGI

Sebuah aliran filsafat Pancasila yang berargumen bahwa keadilan, moralitas, dan eksistensi Tuhan membuat mungkin prinsip inti sistem ini - nilai- nilai agama, budaya, dan adat istiadat - ada dalam kenyataan.

2. EMOSIONALITAS

Aliran filsafat Pancasila yang mengkaji ilmu alam berbasis teori adalah:

- Teori korespondensi kebenaran, yang menekankan kesesuaian fakta dan data
- Teori korespondensi kebenaran, yang menekankan aplikabilitas informasi dan fakta yang dapat diverifikasi secara ilmiah
- Teori kebenaran pragmatis, yang menekankan informasi yang dianggap menguntungkan
- Kebenaran berdasarkan konsensus, sering disebut sebagai teori konsensus kebenaran. Kebenaran berdasarkan pengalaman dikenal sebagai teori empiris kebenaran, sementara kebenaran yang berasal dari intuisi dikenal sebagai teori intuisi kebenaran. data dan fakta yang dapat diuji secara ilmiah
- Teori kebenaran pragmatis, yaitu kebenaran yang dianggap memberikan manfaat
- Teori konsensus kebenaran, yaitu kebenaran berdasarkan kesepakatan
- Teori empiris kebenaran, yaitu kebenaran berdasarkan pengalaman
- Teori intuisi kebenaran adalah kebenaran yang berasal langsung dari indera manusia atau akal
- Teori kebenaran rasional adalah kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat
- Teori kebenaran yang diungkapkan adalah kebenaran mutlak Dapat disimpulkandari

teori ini bahwa Pancasila adalah pengetahuan ilmiah yang dapat diuji dan diperiksa kebenarannya.

3. AKSIOLOGI

Sebuah bagian dari Filsafat Pancasila yang membahas topik yang harus bermanfaat dengan mempertimbangkan penggunaan dan keagamaannya. Menurut NotoNegoro, Aksiosofi dibagi menjadi tiga kategori:

- nilai-nilai vital, yang merupakan kebutuhan bagi eksistensi manusia
- nilai-nilai materi, yang merupakan kebutuhan untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia
- nilai-nilai spiritual, yang meliputi kebutuhan akan agama, kebaikan, kebenaran, dan keindahan jiwa manusia.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa Pancasila adalah suatu ideal spiritual yang tidak dapat meninggalkan nilai-nilai penting dan nilai- nilai materi.

4. ANTROPOLOGI

Sebuah subset dari sistem Filsafat Pancasila yang mengkaji sifat "monopluralis" dari sifat manusia, yang mencakup sifat monodualistik dari jiwa dan tubuh, makhluk monodualistik yang mandiri, makhluk monodualistik dari Tuhan, dan individu monodualistik dan sosial.

Sebagai Sistem Filsafat, Antropologi mencerminkan beberapa prinsip dan nilai-nilai penting :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Ketuhanan): Pancasila mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa. Ini mencerminkan pandangan bahwa manusia adalah makhluk spiritual dan memiliki kewajiban moral terhadap Tuhan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Kemanusiaan): Pancasila menekankan pentingnya menjunjung tinggi martabat manusia dan menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Ini mencerminkan nilai- nilai antropologis yang menyoroti hak asasi manusia dan martabat manusia.
3. Persatuan Indonesia (Persatuan): Pancasila menekankan pentingnya persatuan dalam keragaman. Ini mencerminkan pandangan bahwa manusia berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya, namun tetap satu sebagai bangsa Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Kerakyatan): Pancasila menekankan nilai- nilai demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang merupakan aspek antropologi sosial yang penting.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Keadilan Sosial): Pancasila menggarisbawahi pentingnya menciptakan masyarakat yang adil, di mana kesempatan, hak, dan kesejahteraan sosial tersebar merata.

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai sistem filsafat antropologi mencerminkan pandangan tentang manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan tata nilai yang mendasari masyarakat Indonesia. Ini juga mencerminkan upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berbudaya dalam keragaman yang ada.

Pancasila sebagai dasar filsafat negara memiliki implikasi dalam 3 aspek utama dalam kehidupan bernegara, yaitu aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek hukum. Berikut adalah penjelasan Pancasila dalam masing-masing aspek :

1. Aspek Ekonomi:

- Keadilan Sosial: Nilai ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata. Dalam konteks ekonomi, ini mengartikan perlunya pembagian kekayaan dan peluang ekonomi yang lebih merata bagi seluruh rakyat. Pancasila mendorong kebijakan ekonomi yang mengurangi kesenjangan sosial dan

mengutamakan pemberdayaan ekonomi rakyat.

2. Aspek Hukum:

- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Dalam hukum, nilai ini menuntut perlakuan adil terhadap individu dan kelompok. Ini mengarah pada sistem hukumyang berlandaskan pada hak asasi manusia dan martabat manusia.
- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Ini mencerminkan demokrasi dalam pembentukan hukum, di mana hukum harus mencerminkan kepentingan rakyat dan dibuat melalui proses demokratis.

3. Aspek Politik:

- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Dalam politik, nilai ini menekankan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan dan pemerintahan yang adil.
- Persatuan Indonesia: Ini mencerminkan semangat persatuan dalampolitik, di mana kebijakan politik harus memelihara kesatuan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila memandu kebijakan ekonomi yang adil, sistem hukum yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan sistem politik yang demokratis dan menjunjung tinggi persatuan. Pancasila adalah landasan filosofis yang membentuk tatanan negara Indonesia dalam ketiga aspek ini, dan negara diharapkan untuk menjalankan prinsip-prinsip ini dalam tindakan dan kebijakan mereka.

V. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagaipandangan hidup bangsa Indonesia. Ini mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bersikap hidup

masyarakat Indonesia. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memiliki beberapa dimensi:

1. Pandangan tentang Kehidupan:
   - Pancasila mengajarkan untuk hidup dalam harmoni dengan alam, sesamamanusia, dan Tuhan. Hal ini mencerminkan pandangan hidup yang berlandaskanpada keadilan, kebenaran, dan kesetaraan.
2. Pandangan tentang Masyarakat:
   - Pancasila menekankan persatuan dalam keragaman. Pandangan hidup ini mengajarkan untuk menghormati perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa, serta menjalin hubungan yang harmonis di dalam masyarakat.
3. Pandangan tentang Moral dan Etika:
   - Pancasila mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Ini mencerminkan pandangan hidup yang menghargai integritas dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pandangan tentang Kepemimpinan dan Partisipasi:
   - Pancasila mendorong partisipasi aktif dalam proses pembuatan keputusan dan memandang pemimpin sebagai pelayan rakyat. Pandangan hidupini mempromosikan demokrasi yang sehat dan pemerintahan yang adil.
5. Pandangan tentang Kebajikan Sosial:
   - Pancasila menggarisbawahi pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat. Pandangan hidup ini mengajarkan untuk berupaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Pancasila sebagai pandangan hidup membentuk identitas budaya dan moralbangsa

Indonesia. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk kehidupan bersama yang damai, toleran, dan berkeadilan di dalam masyarakat Indonesia. Sebagai pandangan hidup, Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku dan sikap warga negara dalam berinteraksi satu sama lain dan dengan dunia luar.

3. Kesimpulan

Jurnal "Pancasila Sebagai Sistem Filsafat" telah menguraikan dan menganalisis peran serta makna mendalam Pancasila sebagai dasar filosofis dalam konteks negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya sebuah dokumen hukum, tetapi juga sebuah pedoman yang membentuk kerangka moral dan etika bagi masyarakat Indonesia. Sebagai sistem filsafat, ia menegaskan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial sebagai tiang-tiang utama dalam mencapai kesejahteraan dan keharmonisan dalam masyarakat. Pancasila juga mencerminkan semangat toleransi, keragaman, dan partisipasi aktif dalam proses demokratisasi. Sebagai hasilnya, Pancasila terus menjadi landasan kokoh bagi pembangunan negara dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia, dan memegang peran krusial dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan nilai-nilai ini, Pancasila tetap relevan dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, memandu arah menuju masa depan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia.

Referensi

Anugrah Dwi, 2023, *Pancasila Sebagai Sistem Filsafat.* Medan : Universitas MedanSumatera Utara

Backy Krisnayuda, 2016, *Pancasila & Undang-Undang (Relasi Dan Transformasi Keduanya Dalam sistem Ketatanegaraan Indonesia),* Cetakan I.Jakarta: Prenada Media Group.

C.S.T. Kansil, 2000, *Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi),* PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Gilang. Filsafat Adalah: *Pengertian, Tokoh, Pandangan, dan Cabang Ilmunya*, Gramedia. (https://www.gramedia.com/literasi/filsafat-adalah/)

Jakarta :Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Kaelan, 2014, *Pendidikan Pancasila*, Edisi revisi kesepuluh,Paradigma,Yogyakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila.* Jakarta : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan,Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kemristek Dikti. 2016. *E-Book Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi.*

Louis O, Kattsoff, 2004, *Pengantar Filsafat*, Cetakan IX, Tiara Wacana,Yogyakarta

Lubis,Maulana Arafat, 2018, *Pembelanjaan PPKN di SD/MI implementasi pendidikan abad 21,* Medan : AKASHA SAKTI

Muhammad Taqiyuddin Hilali, 2021, *Pancasila Sebagai Sistem Filsafat.* Malang:Universitas

Negri Malang

Saiful Ahmad, Ahluddin, 2019, *E-Learning Pancasila Sebagai Sistem Filsafat.* Jakarta : Universitas Esa Unggul

Salsabila Syahira, 2023, *Pengertian Pancasila Menurut Tokoh Sejarah dan Ahli*,Jakarta :Jnews Premium WordPress news & magazine

Suryana,Effendy & Kaswan, p*ancasila & ketahanan jati diri bangsa* Bandung: Pt Refika Aditama,2015

Syamsudin, dkk 2009. *E-book Pendidikan Pancasila Menempathan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan.* Jakarta : PerpustakaanNasional

Tim Dosen Pendidikan Pancasila, 2021. *E-learning Pancasila Sebagai Sistem Filsafat.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia